JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KAUNIAH **ISSN 2830 5027**
Vol. 3, No. 2, Januari 2025
Hal. 89-99

PKM KELOMPOK PENGOLAH PRODUK KEPITING RAJUNGAN DI DESA BONTO BAHARI, KECAMATAN BONTOA, KABUPATEN MAROS

(*PKM Crab Product Processing Group In Bonto Bahari Village, Bontoa District, Maros Regency*)

Andi Asni [1)*], Hamsiah [2)], dan Ilmiah [3)]

[1)] *Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia, 90231, Makassar, Indonesia*
[2)] *Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia, 90231, Makassar, Indonesia*
[3)] *Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia, 90231, Makassar, Indonesia*

Korespondensi: *andi.asni@umi.ac.id

Diterima: 18 Desember 2024; Disetujui: 22 Desember 2024; Dipublikasikan: 30 Januari 2025

ABSTRAK

Pengolahan hasil perikanan sebagai salah satu kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat. Diversifikasi produk olahan Rajungan tidak saja dapat dilakukan pada level industi, tetapi juga dapat dilakukan pada skala rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah pengetahuan pengolahan kepiting rajungan masih sangat terbatas, dimana pada umumnya masyarakat di daerah ini masih kurang memanfaatkan diversifikasi produk olahan rajungan sebagai bahan makanan yang siap saji. Tujuan PkM untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan daya saing diversifikasi produk dan peningkatan penerapan iptek di Masyarakat. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, Tanggal 12 Oktober 2024 di wilayah pesisir Desa Bonto Bahari, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Metode pendekatan pada adalah metode partisipatif dimana mitra yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Pelaksanaan metode pendekatan tersebut dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan atau demonstrasi. Luaran produk yang dihasilkan berdasarkan rencana kegiatan adalah dalam bentuk produk dengan spesifikasinya olahan Rajungan berupa sambosa rajungan dan Basreng rajungan. Hasil produk-produk tersebut diharapkan dapat dikembangkan untuk menjadi produk usaha industri rumah tangga yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Rajungan, diversifikasi, Sambosa, Basreng

ABSTRACT

Processing of fishery products as one of the activities to increase community income. Diversification of processed crab products can not only be done at the industrial level, but can also be done on a household scale. The problem faced by partners is that the knowledge of crab processing is still very limited, where in general the people in this area still do not take advantage of the diversification of processed crab products as ready-to-eat food ingredients. The goal of PkM is to empower the community with knowledge, skills and increased competitiveness, product diversification and increased application of science and technology in the community. This PKM activity was held on Saturday, October 12, 2024 in the coastal area of Bonto Bahari Village, Bontoa District, Maros Regency. The approach method is a participatory method where partners are directly involved in the implementation of the activity starting from the preparation to the implementation of the activity. The implementation of the approach method is in the form of counseling and training or demonstrations. The output of the products produced based on the activity plan is in the form of products with the specifications of processed crabs in the form of sambosa crabs and Basreng crabs. The results of these products are expected to be developed to become sustainable household industry business products.

Keywords: Crab, diversification, Sambosa, Basreng

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kecamatan Bontoa adalah salah satu kecamatan dalam lingkup Kabupaten Maros, terletak pada perbatasan Kabupaten Maros dengan Kabupaten Pangkep dengan jarak 4 km dari kota Kecamatan Bontoa 10 km dari kota Maros. Potensi perikanan di Desa Bonto terdapat tambak seluas 578 ha, sedangkan pada bagian pesisir sebagian besar penduduk nelayan penangkap rajungan dimana potensi tangkapan rajungan dalam setahun berkisar sekitar 126 ton (DKP Maros, 2022).

Kendala utama yang dihadapi di daerah tersebut adalah pada saat musim panen melimpah, permasalahan yang dihadapi masyarakat hasil panen kepting rajungan tidak terjual habis di pasar maka untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan diversifikasi produk pengolahan. Bentuk pengolahan pengolahan diversifikasi produk perikanan salah satu bentuk produk sambosa rajungan dan Basreng rajungan. Daging rajungan kaya akan manfaat dan nilai gizi yang tinggi seperti vitamin B12, yodium, protein, dan lainnya (Susanto, 2006)

Pengolahan hasil perikanan sebagai salah satu kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat. Pemasaran rajungan hasil tangkapan memiliki jangkauan yang relatif terbatas, terutama pada daerah-daerah yang jauh dari pantai atau yang memiliki sarana transportasi yang tidak mendukung. Beberapa hal yang perlu dicermati dan dipahami dalam kaitannya dengan sektor perikanan, yaitu (Departemen Pertanian, 2005): Aspek sumber daya lokal yang dimanfaatkan seoptimal mungkin tanpa harus mengabaikan aspek keles- tariannya. Salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pemasaran dan daya simpan produk adalah dengan mengolahnya kedalam berbagai bentuk hasil olahan (diversifikasi produk). Diversifikasi produk ini tidak saja dapat dilakukan pada level industi, tetapi juga dapat dilakukan pada skala rumah tangga. Pegolahan produk pada level rumah tangga bahkan sering menjadi bakal pengolahan dan produksi untuk skala komersil Industri (Nurdiani, 2006).

Kelompok Pokhlahsar Bina Pesisir berlokasi di Desa Bonto Bahari, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Kelompok Pokhlahsar Bina Pesisir yang diketuai oleh Hasnia, beranggotakan 15 orang terdiri dari remaja puteri dan ibu-ibu rumah tangga dari isteri nelayan selama ini lebih banyak waktunya membantu suami dalam penangan pasca panen.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah pengetahuan pengolahan kepiting rajungan masih sangat terbatas, dimana pada umumnya masyarakat di daerah ini masih

kurang memanfaatkan diversifikasi produk olahan rajungan sebagai bahan makanan yang siap saji. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para ibu-ibu. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang diversifikasi produk dalam bentuk produk olahan kepiting rajungan adalah Sambosa kepiting rajungan dan Basreng Kepiting rajungan. Bentuk pengolahan rajungan dalam bentuk produk tersebut merupakan salah satu bentuk pengolahan diversifikasi produk yang bakal menjadi oleh-oleh khas Kabupaten Maros. Sambosa dan Basreng rajungan merupakan produk yang siap untuk dihidangkan (*ready to serve product*). Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka dengan adanya program Kemitraan Masyarakat yang dapat membatu kelompok mitra meningkatkan aspek produksi dan aspek managemen usaha termasuk pemasaran.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang didapatkan di Desa Bonto Bahari, maka tim pelaksana PKM mendapatkan permasalahan utama yang akan diselesaikan selama pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat. Permasalahan utama yang akan ditangani dalam program ini adalah: 1) Terbatasnya pengetahuan mitra dalam teknik pembuatan produk olahan rajungan. 2) Terbatasnya pengetahuan dalam pembukuan atau manajemen keuangan. 3) Terbatasnya pengetahuan tehnik pembuaan kemasan dan pemasaran produk.

1.3. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan ini yaitu; 1) Memberikan pengetahuan mitra dalam teknik pembuatan produk olahan rajungan. 2) Memberikan pengetahuan tentang pembukuan atau manajemen keuangan. 3) Memberikan pengetahuan tehnik pembuatan kemasan dan pemasaran produk.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Hari Sabtu, Tanggal 12 Oktober 2024 wilayah pesisir di Desa Bonto Bahari, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. di rumah ketua kelompok.

2.2 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan selama pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pengabdian

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
	Alat	
1	Pisau	Memotong bahan
2	Talenan	Tempat memotong bahan
3	Blender	Untuk menhaluskan bahan bumbu
4	Wajan	Menggoreng adonang
5	Sodek	Untuk membolak balik gorengan
6	Serok	Untuk meniriskan gorengan
7	Kompor	Memasak adonang
	Bahan	
1	Daging kepiting Rajungan	Bahan baku pembuatan
2	Kulit lumpia	Sebagai kulit
3	Bawang merah	Sebagai bahan bumbu
4	Bawang putih	Sebagai bahan bumbu
5	Daun bawang prei	Sebagai bahan bumbu
6	Wortel	Sebagai pelengkap isian
7	Kentang	Sebagai pelengkap isian
8	Garam, lada, dan bumbu penyedap secukupnya	Sebagai bahan bumbu
9	Minyak untuk menggoreng	Sebagai minyak penggorengan
10	Telur (untuk perekat)	Untuk perekat kulit lumpia

2.3. Metode Kegiatan

Metode Kegiatan yang ditawarkan untuk mendukung kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah metode penyuluhan partisipatif, pelatihan dan pendampingan dimana mitra terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan. Metode partisipatif, pelatihan dan pendampingan membantu proses pelaksanaan diskusi yang partisipatif bersama dengan masyarakat sebagai upaya membantu masyarakat dalam mengenali potensi serta ragam peluang lainnya (Sumarni dan Sriwahidah, 2018; Napsiyah *et al.,* 2024) Uraian dari masing-masing metode pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Metode Penyuluhan**

Langkah - langkah metode penyuluhan adalah sebelum melakukan penyuluhan terlebih dahulu melakukan sosialisasi program PKM yang akan diberikan pada mitra kemudian melakukan diskusi, tanya jawab serta ceramah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan program PKM tentang tujuan, sasaran misi program dan luaran dari program PKM yang nantinya akan memberikan dampak pada peningkatan produktivitas mitra. Pada

pelaksanaan penyuluhan diberikan materi dengan metode Ceramah oleh narasumber yang sesuai dengan komptensi difokuskan pada penjelasan mengenai aspek produksi teknologi pengolahan diversifikasi produk rajungan dan peningkatan jiwa kewirausahaan serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya label Halal. Sedangkan pengetahuan mengenai metode pemasaran sehingga produk yang dihasilkan bisa di pasarkan di tingkat kabupaten bahkan tingkat Provinsi.

b. **Metode Pelatihan dan Demonstrasi**

Pelatihan difokuskan pada demonstrasi atau praktek/latihan dan diskusi. Pada waktu pelatihan akan ditekankan pada demonstrasi yang dilakukan oleh tim yakni dari bidang produksi pada pembuatan produk rajungan dengan beraneka ragam dengan cita rasa yang enak, gurih dan bergizi yaitu Sambosa dan Basreng Rajungan pada kelompok ibu-ibu sebagai mitra. Pada kegiatan pelatihan ini mitra diaktifkan dalam pembuatan produk dan dilakukan praktek atau latihan pembuatan produk yang sudah diajarkan sehingga merupakan sarana peningkatan kemampuan dan keterampilan. Produk yang sudah diperaktekkan akan di nilai dan diskusikan lebih lanjut bagaima rasa dan penampilan oleh tim pengabdi.

2.4. Evaluasi Kegiatan

Langkah - langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan program PKM selesai dilaksanakan adalah sebagai berikut: Melakukan evaluasi dan pemantauan. Evaluasi secara intensif terhadap pelaksanaan dan indikator keberhasilan kegiatan. Evaluasi dan pemantauan dilakukan pada saat dan setelah transfer penerapan. Sebagai indikator keberhasilan adalah peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pengolah Sambosa dan Basreng rajungan setelah diberikan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini akan terus dipantau, meskipun jadwal pelaksanaan kegiatan ini telah selesai, untuk mengetahui perkembangan penerapan IPTEKS yang telah diberikan melalui pendampingan. Pendampingan dilakukan setelah diberikan pelatihan pembuatan produk dengan tujuan memantau kepada mitra sejauh mana aplikasi pengolahan produk rajungan yang sudah di ajarkan dalam pelatihan. Evaluasi sekitar satu bulan setelah diberikan kegitan praktek pembuatan Basreng kepiting rajungan. Evaluasi kegiatan tersebut dilakukan dengan cara monitoring pada kelompok mitra dengan penilaian yaitu teknik pembuatan produk, rasa produk dan penampilan produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Kegiatan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi terkait tujuan Program Kemitraan Masyarakat dilakukan. Bentuk kegiatan yaitu Memberikan pengetahuan, teknik pembuatan pembukuan atau manajemen keuangan, dan tehnik pembuatan kemasan dan pemasaran produk olahan rajungan.

3.2. Peserta/Partisipasi Masyarakat Sasaran

Masyarakat Desa Bonto Bahari, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros sebagian besar bermata pencaharian nelayan atau petani tambak, sehingga peserta kegiatan PKM ini adalah sasarannya masyarakat atau ibu-ibu isteri nelayan pada umumnya yang sehari hari hanya mendampingi suami sebagai ibu rumah tangga yang lebih banyak waktunya mengurus keluarga dan hanya sebagian kecil punya aktivitas usaha membantu suami dalam proses produksi sampai panen.

Peserta kegiatan PKM adalah ibu-ibu rumah tangga dari kelompok Pokhlahsar Bina Pesisir yang diketuai oleh Hasnia. Jumlah peserta kegiatan yang hadir sebanyak 15 orang terdiri dari pengurus dan anggota kelompok Pokhlahsar Bina Pesisir. Partisipasi peserta sangat besar terhadap kegiatan PKM dilihat dari keseriusan dalam pelaksanaan kegiatan (Gambar 1).

Gambar 1. Peserta Kegiatan PKM Kelompok Pokhlahsar Bina Pesisir

Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Sambosa dan Basreng

3.3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Pengolahan Produk Sambosa dan basreng rajungan perlu diusahakan secara optimal, dimana teknologi penanganan dan pengolahannya cukup sederhana dan tidak memerlukan modal yang besar dan peralatan yang canggih. Jika teknologi pengolahan dapat dikembangkan dan diterapkan dengan baik, maka agroindustri yang bertujuan meningkatkan nilai tambah dan menambah lapangan kerja. Sambosa dan basreng rajungan dari hasil kegiatan PKM ini merupakan salah satu bentuk olahan yang dapat menjadi usaha produktif, semakin meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah produk menjadi aneka olahan yang variatif, bergizi, dan memiliki nilai ekonomis tinggi.

Pelatihan atau demostrasi dilakukan pada peserta mitra untuk memberikan keterampilan kepada anggota kelompok tentang cara membuat berbagai atau diversifikasi produk pengolahan rajungan dalam bentuk produk Sambosa dan basreng rajungan. Melalui kegiatan pengabdian ini anggota kelompok sudah mampu melakukan pengolahan Sambosa dan basreng rajungan dengan baik bahkan sudah bisa melakukan kegiatan pengolahan produk sesuai yang telah diajarkan, sehingga dampak positif dari kegiatan sudah dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga selama ini hanya sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan ini melibatkan mitra secara langsung mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Tanya jawab, diskusi pada waktu pelatihan dan demostrasi telah di lakukan dalam rangka peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra. Hasil kegiatan ini ternyata dapat meningkatkan kreativitas mitra kelompok tentang keberagaman produk olahan ikan dan sekaligus membangkitkan jiwa wirausaha, selain itu ibu-ibu mitra merasa semakin sadar dan lebih cerdas dalam

mengkonsumsi bahan pangan berbasis produk perikanan yang lebih murah tapi sehat dan aman untuk kesehatan. Hasil kegiatan PKM ini merupakan salah satu bentuk olahan yang dapat menjadi usaha produktif, semakin meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi aneka olahan yang variatif, bergizi, dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Hasil kegiatan ini ternyata dapat meningkatkan kreativitas mitra kelompok tentang keberagaman produk olahan ikan dan sekaligus membangkitkan jiwa wirausaha, selain itu ibu-ibu mitra merasa semakin sadar dan lebih cerdas dalam mengkonsumsi bahan pangan berbasis produk perikanan yang lebih murah tapi sehat dan aman untuk kesehatan. Selanjutnya setelah Mitra diberi materi pelatihan dan penyuluhan respon terhadap pengolahan rajungan semakin meningkat.

(A) (B)

Gambar 3. (A) Hasil Produk Sambosa dan (B) Basreng Rajungan

Gambar 4. Serah Terima Aset kepada Ketua Mitra

3.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah diberikan pelatihan pembuatan produk dengan tujuan monitoring atau mengevaluasi kepada mitra sejauh mana aplikasi pengolahan produk ekado udang yang sudah di ajarkan dalam pelatihan. Mengevaluasi managemen usaha produk yang sudah di produksi termasuk pembukuan berapa besar peningkatan produksi setelah kelompok diberikan pelatihan, dan begitu pula segi perkembangan pemasaran produk.

Hasil yang di capai selama melakukan monitoring pada mitra adalah salah satu keberhasilan terutama pada mitra kelompok sudah banyak perkembangan baik dari kualitas rasa maupun penampilan dari produk. Selanjutnya kelompok cinta Damai masih perlu pembinaan agar kegiatan pengolahan ekado udang ini dapat berkelanjutan dengan berbagai modifikasi mengingat hasil perikanan banyak tersedia di daerah ini dan mudah dijangkau.

Indikator keberhasilan dari program Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini didasarkan pada beberapa hal seperti:

a. Tingkat kemampuan peserta dikur dengan menggunakan standar kompetensi kognitif oleh Anderson yang terdiri dari *remember, understand, apply, analyze, evaluate dan create*. Instrumen pengukuran menggunakan interview peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pada ibu-ibu rumah tangga dari kelompok mitra tersebut memiliki kemauan, kemampuan dan keterampilan yang cukup tinggi dalam mengolah ikan hanya saja mereka memiliki kendala dalam penyedian modal dan pemasaran produk.
b. Keterampilan dalam melakukan pengolahan ikan dengan menggunakan standar kompetensi psikomotorik oleh Harrow yang terdiri dari *imitation, manipulation, precision, articulation and naturalization*. Wawancara sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung dilakukan kegiatan, ditarik suatu kesimpulan bahwa ibu-ibu mampu melakukan pengolahan karena bahan baku sudah tersedia dan mereka sering melakukan uji coba produk bersama dengan ketua kelompoknya.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran nilai ekonomis udang yang sudah diolah dan pengembangan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang mandiri secara ekonomis dan berkelanjutan. Kegiatan ini dapat membentuk ibu-ibu yang terampil, berkinerja tinggi, kreatif sehingga membantu meningkatkan produksi sekarang dan dimasa yang akan datang.

3.5. Permasalahan dan Hambatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini cukup berhasil namun ada sedikit permasalahan atau hambatan yang di hadapi salah satunya adalah pengaturan waktu pelaksanaan dengan mitra, beberapa kali waktu pelaksanaannya dibatalkan karena dengan berbagai alasan acara perayaan pernikahan keluarga, sunatan dan perayaan hari islam terutama Hari Maulid dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa 1) Kegiatan PKM Kelompok pengolah Rajungan di di Desa Bonto Bahari, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros berjalan dengan baik dan mitra antusias mengikuti serta keterampilan yang diajarkan mulai dari pembuatan olahan rajungan, pembukuan usaha semua dapat diadopsi dengan baik. 2) Usaha pengolahan produk Sambosa dan Basreng dilihat dari hasil produksi dan pemasaran layak untuk dikembangkan menjadi suatu usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan Ketua Yayasan Universitas Muslim Indonesia, atas support sehingga kegiatan ini dapat terealisasi, Ketua LPkM Universitas Muslim Indonesia atas fasilitas dan bimbinganya dalam pelaksanaan kegiatan ini dan Ketua kelompok di Desa Bonto Bahari, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros atas kerjasamanya serta seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pertanian, 2005. Membangun Sistem dan Usaha Agribisnis Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Inovasi Spesifik Lokasi. Balai Teknologi Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Depatemen Pertanian

DKP Maros, 2022. Data Produksi Perikanan.

Napsiyah, S., Faizah, E.N., Nurmaisya, I., Maharani, P.I., dan Nurhaliza, S. 2024. Penerapan Methodology For Participatory Assessment (MPA) Dalam Mengenali Potensi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tanjung Manggu, Desa Simpang, Wanayasa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol.29. No. 1, bulan Juni, tahun 2024. *https://jurmafis.untan.ac.id/index.php/Proyeksi/index.*

Nurdiani. R., 2006. Teknologi Hasil Perikanan I. Diktat Kuliah. Jurusan manajemen Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya.

Sumarni dan Sriwahidah. 2018 Pemberdayaan Kelompok Petani Budidaya Rajungan Vannamer (*Litopenaeus vannamei)* di Desa Pitue Kecematan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep*.

Susanto. 2006. Kajian Bioekonomi Sumberdaya Kepiting Rajungan (Portunus Pelagicus L) Di Perairan Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrisistem*, Desember 2006, Vol 2 No. 2